

**PENGARUH PERSAINGAN PASAR JASA AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT: PERANAN REGULASI ROTASI DAN REGULASI  
CORPORATE GOVERNANCE**

**Viska Anggraita  
Fitriany  
Sandra Aulia  
Arywati**

**ABSTRACT**

*Audit services market in Indonesia is currently dominated by Four Public Accounting Firm (KAP), which is an affiliate of the Big 4 International Accounting Firm. These Four Public Accounting Firm (KAP) holds 88% of the audit market in Indonesia. This figure shows that the audit market in Indonesia has a high level of concentration. Theoretically, the existence of a high concentration will reduce audit quality produced. This is why audit market competition received much attention from regulators to formulate public policy regulating auditors practice. The purpose of this study is to empirically investigate the effect of regulation of rotation to audit market concentration in Indonesia and the effect of audit market concentration on audit quality. In addition the study also aims to examine the effect of the implementation of corporate governance regulation on the relationship between audit market competition (market concentration) on audit quality. This study used secondary data from the Annual Report from companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX), KAP Activity Report, and Direktori Akuntan Publik.. Stock price and financial statements data derived from the Osiris database, IDX, ICMD and other data. Data analysis using the Least Square (LS) with panel data.*

**Keywords:** *Audit Quality, audit market competition, regulation of rotation*

**ABSTRAK**

*Audit pasar jasa di Indonesia saat ini didominasi oleh Four Kantor Akuntan Publik (KAP), yang merupakan afiliasi dari International Kantor Akuntan Big 4. Ini Four Kantor Akuntan Publik (KAP) memegang 88% dari pasar audit di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa pasar audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Secara teoritis, keberadaan konsentrasi tinggi akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Inilah sebabnya mengapa persaingan pasar audit yang mendapat banyak perhatian dari regulator untuk merumuskan kebijakan publik yang mengatur praktik auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh regulasi rotasi untuk konsentrasi pasar audit di Indonesia dan pengaruh konsentrasi pasar audit atas kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh implementasi peraturan tata kelola perusahaan pada hubungan antara persaingan pasar Audit (konsentrasi pasar) terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Laporan Tahunan dari emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), KAP Laporan Kegiatan, dan Direktori Akuntan Publik .. harga saham dan laporan keuangan data yang berasal dari database Osiris, BEI, ICMD dan data lainnya. Analisis data menggunakan Least Square (LS) dengan data panel.*

**Kata kunci:** *Kualitas Audit, persaingan pasar audit, regulasi rotasi*

## PENDAHULUAN

Di dunia pasar jasa audit awalnya dikuasai oleh 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) besar atau yang dikenal sebagai “Big 8” yang kemudian berkurang jumlahnya menjadi enam di tahun 1989 dan menjadi lima di tahun 1998, terakhir menjadi empat dengan dibubarkannya KAP Arthur Andersen pada tahun 2002<sup>1</sup>. Pembubaran Arthur Andersen disebabkan KAP ini terbukti bersalah karena menutup-nutupi skandal keuangan yang dilakukan Enron salah satu klien terbesarnya. Arthur Andersen pada saat itu dinilai terlalu agresif dalam memperluas pangsa pasarnya sehingga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Arthur Andersen memiliki pangsa pasar jasa audit tertinggi di Amerika Serikat sebelum dibubarkan). Salah satu studi di Amerika menunjukkan bahwa Arthur Andersen menghasilkan kualitas audit yang paling buruk dibandingkan 4 KAP besar lainnya (Tuanakotta, 2007). Adanya pembubaran Arthur Andersen ini tidak menyebabkan penurunan konsentrasi pasar audit di Amerika. Hal ini ditunjukkan dari hasil studi GAO pada tahun 2002 dimana KAP Big 4 internasional menguasai 96% total audit fee yang dibayarkan oleh perusahaan publik di Amerika dan mengalami sedikit penurunan di 2005 menjadi 94% (GAO, 2008).

Adanya skandal yang melibatkan Arthur Andersen ditambah lagi dengan kondisi konsentrasi pasar audit yang tinggi di Amerika Serikat karena konsolidasi KAP seperti dijelaskan sebelumnya, menyebabkan kekhawatiran regulator di Amerika mengenai pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dimana diduga adanya tingkat konsentrasi pasar yang tinggi menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Sarbanes Oxley (SOX) kemudian memandatkan GAO (*Government Accountability Office*) untuk melakukan studi mengenai implikasi dari konsolidasi KAP tersebut terhadap tingkat persaingan (pasar jasa audit), pilihan klien, *fee* audit, kualitas audit dan independensi auditor. Namun demikian hasil dari penelitian GAO ini masih belum konklusif (Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang, 2008).

Di Indonesia pasar jasa audit dikuasai oleh empat KAP besar yang merupakan afiliasi dari KAP Big 4 internasional<sup>2</sup>. Penelitian Arfiansyah dan Siregar (2010) menggunakan total aset klien audit menunjukkan empat KAP besar (yang berafiliasi dengan Big 4) di tahun 2000 menguasai 94% pasar audit di Indonesia yang kemudian mengalami penurunan menjadi 86% di tahun 2002 lalu naik kembali menjadi 88% di tahun 2005. Angka ini menunjukkan bahwa pasar jasa audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi.

Pengaruh dari skandal dan SOX di Amerika menyebabkan dikeluarkannya Keputusan menteri Keuangan (KMK) Nomor 423 tahun 2002 yang kemudian direvisi dengan PMK 359/2003 – yang mewajibkan rotasi KAP setiap 6 tahun dan rotasi partner setiap 3 tahun. Adanya regulasi rotasi menyebabkan berpindahnya klien suatu KAP ke KAP lain sehingga seharusnya dapat berdampak pada tingkat konsentrasi pasar jasa audit di Indonesia. Secara teori tingkat konsentrasi pasar akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang (2008) menemukan tingkat persaingan pasar yang

tinggi menyebabkan penurunan kualitas audit yang diukur dengan akrual diskresioner.

Di luar negeri, penelitian empiris dalam bidang auditing telah meneliti mengenai keterkaitan antara tingkat persaingan di pasar jasa audit dengan kualitas audit dimana fokusnya adalah permintaan atau pembatasan penawaran dengan hasil yang berbeda. Jeter dan Shaw (1995) menemukan pada kondisi pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi KAP didalam pasar tersebut lebih mungkin mengeluarkan opini dengan kualifikasi, yang mengindikasikan meningkatnya kualitas audit. Sebaliknya Hackenbrack et al. (2000) menemukan bukti tidak langsung adanya kualitas audit yang lebih tinggi pada pasar dengan tingkat persaingan yang rendah.

Di Indonesia, sepengetahuan penulis penelitian mengenai persaingan pasar audit terhadap kualitas audit belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai konsentrasi pasar sebelumnya dilakukan oleh Arfiansyah dan Siregar (2007) hanya meneliti pengaruh regulasi rotasi terhadap struktur pasar jasa audit di Indonesia dengan menggunakan data tahun 2000 sampai 2005. Penelitian tersebut menggunakan Herfindahl Indeks dengan menggunakan total aset klien audit dan jumlah klien audit. Hasil penelitian mereka belum memberikan hasil yang konklusif, dimana dengan menggunakan jumlah klien audit menunjukkan regulasi rotasi menurunkan konsentrasi pasar audit. Namun dengan menggunakan total aset hasilnya regulasi rotasi tidak mempengaruhi konsentrasi pasar jasa audit di Indonesia.

Tingginya konsentrasi pasar audit di Indonesia dan belum adanya penelitian terkait pengaruh konsentrasi pasar terhadap kualitas audit memotivasi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti :

- 1) melanjutkan penelitian Arfiansyah dan Siregar (2007), penelitian ini meneliti pengaruh dari aturan rotasi terhadap struktur pasar jasa audit di Indonesia dengan memperpanjang data yang digunakan dari tahun 1999 sampai tahun 2008.
- 2) pengaruh dari persaingan pasar jasa audit ( konsentrasi pasar) di Indonesia terhadap kualitas audit
- 3) pengaruh penerapan regulasi corporate governance terhadap hubungan antara persaingan pasar audit (konsentrasi pasar) dengan kualitas audit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi regulator untuk merumuskan regulasi bagi kantor akuntan publik di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas audit. Penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, analisis hasil penelitian, dan kesimpulan, keterbatasan dan saran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor sedangkan keberanian auditor melaporkannya adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor.

Kompetensi diukur dari kemampuan auditor misalnya tingkat pengalaman, spesialisasi dan lain-lain, sedangkan independensi diukur dari sejauh mana auditor dapat bersikap independen dalam melakukan proses audit dan memberikan opini.

Menurut Lewensohn *et al.* (2007) dalam Fitriany (2011) kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan berbagai proksi kualitas audit seperti ukuran auditor (Mansi *et al.* 2004), kualitas laba (Kim, 2002), reputasi KAP (Beatty, 1989), besarnya *audit fee* (Copley, 1991), adanya tuntutan hukum pada auditor (Palmrose, 1988) dan lain lain. Kualitas audit dapat juga diukur dengan menggunakan pendekatan langsung seperti sejauh mana ketaatan KAP terhadap standar pemeriksaan audit (Dang, 2004 dalam Fitriany 2011) dan menggunakan persepsi dari berbagai pihak terhadap proses audit yang dilakukan KAP (Carcello, 1992 dalam Fitriany, 2011).

### **Teori Regulasi**

Menurut Scott (2009) ada dua teori regulasi yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. Menurut *Public interest theory* regulasi seharusnya dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial sedangkan menurut *interest group theory* regulasi adalah hasil lobi dari beberapa individu atau kelompok yang mempertahankan dan menyampaikan kepentingannya kepada pemerintah. Berdasarkan *public interest theory* regulator diasumsikan memiliki kepentingan untuk melakukan tindakan yang lebih memihak pada kepentingan publik dan memaksimalkan kesejahteraan sosial (Scott, 2009). Sedangkan berdasarkan *interest group theory* regulasi yang dihasilkan akan berpihak pada individu (kelompok) yang berhasil melobi pemerintah.

Praktek akuntansi dianjurkan untuk diregulasi guna melindungi publik dari asimetri informasi yang mengancam kepentingan publik. Peran penting dari akuntansi dan audit adalah melaporkan informasi yang relevan dan handal sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan, investor dan pengguna informasi keuangan lainnya. Hukum diperlukan untuk melindungi investor dan pengguna Informasi keuangan dari praktik oportunistik yang dilakukan manajemen perusahaan. Hukum juga diperlukan untuk meregulasi profesi akuntansi akuntan untuk menjaga kredibilitas dan kompetensi akuntan publik (Fitriany, 2011). Regulasi yang diperlukan antara lain regulasi terkait penerapan corporate governance yang baik dan regulasi yang mengatur profesi akuntan seperti regulasi rotasi.

### **Perumusan Hipotesis**

Tingkat persaingan pasar audit ( tingkat konsentrasi pasar) penting karena dianggap berhubungan dengan kualitas audit. Pada pasar audit, deregulasi mengenai iklan dan permintaan auditor menyebabkan peningkatan persaingan. Pendukung deregulasi berargumen bahwa adanya peningkatan persaingan menyebabkan kesetaraan antara KAP (auditor) dan klien sehingga dapat mengurangi *fee* audit. Di sisi lain penentang dari peningkatan persaingan berpendapat peningkatan persaingan juga menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang, 2008).

Chaney, Jeter, dan Shaw (2003) berpendapat bahwa ada *trade off* bagi auditor dalam biaya melaporkan kecurangan klien dengan biaya litigasi yang timbul akibat auditor tidak melaporkan kecurangan tersebut. Auditor akan melakukan audit dengan sebenar-benarnya (melakukan audit dengan kualitas tinggi) bila biaya litigasi yang timbul karena menyatakan keadaan yang sebenarnya lebih kecil dari biaya yang timbul karena tidak melaporkan kecurangan tersebut (melakukan audit dengan kualitas yang rendah). Biaya melaporkan kecurangan klien terdiri dari dua yaitu laba kini dan akan datang yang hilang dari klien tersebut serta laba yang hilang dari klien lain yang ingin auditor tidak menyatakan keadaan yang sebenarnya. Biaya ini merupakan fungsi dari dua hal yaitu 1) profit yang diperoleh dari klien tersebut dan 2) peluang bahwa klien akan berganti auditor bila auditor melakukan kecurangan yang dilakukan klien. Peningkatan persaingan menyebabkan peningkatan peluang klien untuk berganti auditor sehingga meningkatkan biaya melaporkan kecurangan tersebut akibatnya mengurangi kualitas audit (Chaney et al (2003). Lebih jauh lagi Lubbers (1993) dalam Zef dan Siregar (2007) menyatakan bahwa dampak peningkatan dari konsentrasi pasar audit diantaranya adalah meningkatnya audit fee, berkurangnya independensi dari akuntan publik dan menurunnya kualitas audit.

Secara teori ekonomi pengaruh persaingan terhadap kualitas produk (tidak spesifik pada jasa audit) juga tidak pasti. Beberapa teori menyatakan bahwa penjual dapat mempertahankan kualitas bila harga yang diperoleh tinggi, berapapun tingkat persaingannya (Klein dan leffler, 1981). Namun demikian Kranton (2003) menunjukkan bahwa hasil ini tergantung pada asumsi bahwa perusahaan menghadapi kurva permintaan yang elastis. Bila perusahaan-perusahaan bersaing untuk memperoleh pangsa pasar, maka persaingan dapat menurunkan kualitas produk dan asosiasi profesi atau serikat pekerja dapat membantu mempertahankan kualitas dengan membatasi persaingan dan menerapkan suatu standar kualitas.

Di Amerika dengan Sarbanes Oxley salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga independensi auditor dan kualitas audit adalah dengan regulasi rotasi partner audit. Di Indonesia seperti telah dibahas sebelumnya regulasi rotasi diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 423 tahun 2002 yang kemudian direvisi dengan PMK 359/2003). Adanya rotasi menyebabkan pergantian KAP oleh perusahaan sehingga menurunkan tingkat konsentrasi pasar (Afriansyah dan Siregar, 2007). Penurunan konsentrasi pasar dapat berdampak pada peningkatan kualitas audit (Lubbers, 1993).

Berdasarkan argumen diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Regulasi rotasi berpengaruh negatif terhadap konsentrasi pasar

H2: Konsentrasi pasar jasa audit berpengaruh negatif (positif) terhadap kualitas audit

Untuk meningkatkan penerapan corporate governance yang baik di Indonesia, Badan pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan regulasi yang mengatur keberadaan komisaris independen dalam Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Peraturan tersebut dipertegas kembali oleh PT. Bursa Efek Jakarta melalui Peraturan Pencatatan Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Nomor Kep 339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001.

Peraturan tersebut mengharuskan perusahaan yang tercatat di BEI untuk mengangkat komisaris independen yang jumlahnya proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Selain itu sehubungan dengan komite audit, melalui Surat Edaran Bursa Efek Indonesia No: SE 008/BEI/12-2001 tanggal 7 Desember 2001, BEI mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Selanjutnya, peraturan tersebut mengatur keanggotaan komite audit, yang antara lain adalah: (i) komite audit setidaknya memiliki tiga anggota; (ii) seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit; (iii) anggota lainnya haruslah pihak eksternal yang independen; (iv) salah satu anggotanya paling tidak memiliki keahlian akuntansi dan atau keuangan.

Herusetya (2012) menemukan bukti adanya peranan regulasi terkait jasa akuntan publik dimana regulasi jasa audit mencegah terjadinya penurunan kualitas audit dengan memoderasi hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba untuk memenuhi target laba. Dalam konteks penelitian ini adanya regulasi terkait good corporate governance akan meningkatkan kualitas mekanisme internal corporate governance sehingga diduga berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit, yang selanjutnya akan berdampak pada hubungan antara tingkat konsentrasi pasar terhadap kualitas audit. Penelitian Fitriany (2011) menemukan kualitas komite audit memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kualitas laba. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Regulasi *corporate governance* memiliki peran memperlemah (memperkuat) pengaruh negatif (positif) tingkat konsentrasi pasar jasa audit terhadap kualitas audit yang diukur dengan kualitas laba.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Model Penelitian

Untuk meneliti pengaruh regulasi rotasi terhadap tingkat konsentrasi pasar (H1) maka tahapannya sebagai berikut:

1. Melakukan penghitungan jumlah klien dan total aset dari klien pada tiap KAP yang terdaftar di Bapepam, berdasarkan hasil perhitungan di atas kemudian ditentukan pangsa pasar masing-masing KAP. Pengukuran tingkat konsentrasi menggunakan *Concentration Ratio* dengan menggunakan *Herfindahl Index* (Hi). Perhitungan *Herfindahl Index* (Hi) dilakukan berdasarkan jumlah klien audit dan jumlah total aset klien audit
2. Mendokumentasikan perubahan konsentrasi pasar audit di pasar modal Indonesia untuk 10 tahun periode pengamatan. Uji beda berpasangan akan dilakukan untuk menguji apakah terjadi penurunan tingkat konsentrasi pasar yang signifikan setelah diterapkan regulasi rotasi.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$$ABSDAC_{it} = a_0 + a_1CONS_{it} + a_2REG_{it} + a_3FTENURE_{it} + a_4BIG4_{it} + a_5FAM_{it} + a_6INST_{it} + a_7SIZE_{it} + a_8GROWTH_{it} + a_9RISK_{it} + a_{10}D\_LOSS_{it} + a_{11}CFO_{it} + a_{12}INDST_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (\text{model 1})$$

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$ABSDAC_{it} = a_0 + a_1CONS_{it} + a_2REG_{it} + a_3CONS_{it} * REG_{it} + a_4FTENURE_{it} + a_5BIG4_{it} + a_6FAM_{it} + a_7INST_{it} + a_8SIZE_{it} + a_9GROWTH_{it} + a_{10}RISK_{it} + a_{11}D\_LOSS_{it} + a_{12}CFO_{it} + a_{13}INDST_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (\text{model 2})$$

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.**

#### **AUDQUAL(Kualitas Audit)**

Kualitas Audit diukur dengan menggunakan kualitas laba sesuai dengan penelitian Kim (2002). Kualitas laba diukur dengan menggunakan tingkat akrual diskresioner. Besarnya akrual diskresioner menunjukkan besarnya pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Semakin besar nilai akrual diskresioner semakin rendah kualitas laba karena laba menjadi bias (Velury dan Jenkins, 2006). Penelitian ini menggunakan model Kaznik (1999) untuk mengukur nilai akrual diskresioner karena berdasarkan penelitian Siregar (2005) dan Siregar et al., (2009), model Kaznik memberi hasil yang lebih baik dibandingkan model Jones (1991), Dechow *et al.* (1995), dan Kothari *et al.* (2005). Untuk detail rumus perhitungan akrual diskresioner dengan menggunakan model Kaznik (1999) dapat dilihat pada lampiran 3.

#### **Variabel Independen:**

##### **CONS (Konsentrasi Pasar)**

Konsentrasi pasar untuk mengukur tingkat persaingan pasar jasa audit. Menurut Martin (1998) dalam Arfiansyah dan Siregar (2007) konsentrasi pasar biasanya diukur dengan menggunakan *Concentration Ratio* menggunakan Herfindahl Index. Dalam penelitian ini indeks konsentrasi akan diukur pada tiap sektor industri tiap tahunnya. Indeks konsentrasi pasar dihitung dengan menggunakan jumlah total aset klien audit (CONS1) dan jumlah klien audit(CONS2).

##### **Regulasi Corporate Governance (REG)**

Regulasi terkait penerapan corporate governance adalah regulasi yang mengatur keberadaan komisaris independen dalam Peraturan Pencatatan Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Nomor Kep 339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 dan Surat Edaran Bursa Efek Indonesia No: SE 008/BEI/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 yang mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Variabel Regulasi Corporate Governance (REG) merupakan variabel dummy (1, 0); diberi angka 1 jika sampel berada pada tahun pasca regulasi (2002-2008) dan 0 jika lainnya.

#### **Variabel Kontrol:**

Variabel kontrol yang digunakan beserta operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3 (lihat lampiran).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Metode pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu (Sekaran, 2003). Jumlah sample final yang diperoleh adalah 103 perusahaan non keuangan dari tahun 1999 hingga 2008 (total 1030 tahun sampel perusahaan) untuk pengujian model 1 dan model 2 (hipotesis 2 dan 3).

### Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data berasal dari data sekunder. Pengumpulan data sekunder untuk perhitungan Herfindahl Index, perhitungan kualitas audit, perhitungan indeks komite audit, perhitungan indeks dewan komisaris, tenure dikumpulkan dari Laporan Tahunan Perusahaan yang **terdaftar (Go Publik)** di Bursa Efek Indonesia, ICMD, Laporan Kegiatan KAP Depkeu, serta direktori akuntan publik. Data harga saham dan laporan keuangan berasal dari database Osiris, IDX, dan ICMD serta data lainnya.

### Teknis Analisis

Prosedur yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu *Ordinary Least Square (OLS)* atau *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Nachrowi dan Usman, 2006). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan dengan *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Penelitian ini menggunakan *Hausman Test* untuk menentukan estimasi parameter yang terbaik apakah menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Program yang digunakan SPSS dan Eviews6. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji-t terhadap koefisien regresi. Uji F juga dilakukan untuk menguji uji signifikansi koefisiensi regresi secara bersama-sama. Jenis kegiatan riset meliputi *Literature study*, *theoretical study*, *modeling*, dan pengujian hipotesa serta pengambilan kesimpulan.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Statistik deskriptif Sampel

Tabel 4.1. menunjukan statistik deskriptif data yang digunakan pada model 1a dan 2a. Data yang digunakan adalah data periode 1999-2008 dengan total jumlah sampel 1.030 tahun perusahaan. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata tingkat akrual diskresioner sebesar 0,0737 dengan variasi yang cukup tinggi. Pengukuran tingkat konsentrasi pasar dengan menggunakan jumlah klien (CONS\_2) menghasilkan angka yang lebih rendah dibandingkan menggunakan total aset klien (CONS\_1). Hal ini mengindikasikan bahwa kantor akuntan Big 4 sebagian besar kliennya adalah perusahaan berukuran besar. Rata-rata kepemilikan keluarga cukup tinggi yaitu sebesar 29% sedangkan kepemilikan institusional rata-rata 10%. Rata-rata perusahaan sample memiliki auditor yang sama selama lebih dari 6 tahun bahkan ada yang mencapai 22 tahun. Sebagian besar perusahaan sampel diaudit oleh KAP Big 4.

### **Analisis Hasil pengujian**

#### **Pengaruh Regulasi Rotasi terhadap tingkat konsentrasi pasar jasa audit**

Tabel 4.2 merupakan perbandingan tingkat konsentrasi pasar untuk masing-masing sektor. Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan terjadinya penurunan konsentrasi pasar pada semua sektor (non keuangan) sesudah diterapkannya peraturan rotasi KAP. Berdasarkan uji sampel berpasangan dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan konsentrasi pasar yang signifikan setelah diterapkannya regulasi rotasi akuntan publik. Ini berarti setelah regulasi rotasi konsentrasi jasa audit pada KAP Big 4 berkurang atau terjadi peningkatan pangsa pasar KAP non Big 4.

#### **Pengaruh Tingkat Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Audit (Diproksikan dengan menggunakan tingkat Akrual Diskresioner)**

Tabel 4.3. dan tabel 4.4. merupakan hasil pengujian pengaruh konsentrasi pasar terhadap kualitas audit dengan menggunakan pengukuran konsentrasi pasar berdasarkan total aset klien dan berdasarkan jumlah klien. Berdasarkan tabel 4.3. dan 4.4 menunjukkan konsentrasi pasar yang diukur dengan menggunakan jumlah klien signifikan positif (negatif) mempengaruhi kualitas audit (tingkat akrual diskresioner). Sedangkan pengukuran dengan menggunakan total aset klien walaupun arahnya konsisten positif (negatif) mempengaruhi kualitas audit (tingkat akrual diskresioner) namun tidak signifikan. Ini berarti di Indonesia tingkat konsentrasi pasar audit yang lebih rendah menunjukkan tingkat persaingan yang lebih tinggi. Tingkat persaingan yang tinggi menyebabkan peningkatan peluang klien untuk berganti auditor sehingga meningkatkan biaya melaporkan kecurangan klien bagi auditor akibatnya kualitas audit berkurang. Hal ini konsisten dengan pendapat Chaney et al (2003).

Variabel REG signifikan positif (negatif) berpengaruh terhadap kualitas audit (akrual diskresioner) yang berarti terjadi peningkatan kualitas audit setelah penerapan regulasi corporate governance. Variabel FTENURE signifikan positif berpengaruh terhadap tingkat akrual diskresioner. Ini berarti semakin lama suatu KAP menjadi auditor suatu perusahaan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan hal ini mungkin disebabkan karena berkurangnya independensi auditor. FAM positif signifikan mempengaruhi tingkat akrual dikresioner. Semakin tinggi kepemilikan keluarga semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan temuan Jung dan Kwon (2002) yang menemukan pada perusahaan Chaebol di Korea, hubungan negatif antara *management entrenchment/expropriation* dengan pemegang saham minoritas menghilangkan (*offsets*) pengaruh positif dari kepemilikan institusional/*blockholders*, sehingga mengurangi kualitas laba dan kandungan informasi laba. Di Indonesia banyak perusahaan konglomerasi dimana sebagian besar kekayaan pemilik tidak terkonsentrasi tetapi menyebar pada beberapa perusahaan sehingga jika hanya sedikit kekayaan pemilik yang berada pada perusahaan *go public* sehingga terdapat masalah keagenan tipe 2 (ekspropriasi) sangat mungkin terjadi. Variabel resiko dan dummy industri signifikan berpengaruh terhadap tingkat akrual diskresioner sesuai ekspektasi.

### **Pengaruh Penerapan Regulasi Corporate Governance terhadap pengaruh tingkat Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Audit (Diproksikan dengan menggunakan tingkat Akrual Diskresioner)**

Tabel 4.5. dan tabel 4.6. merupakan hasil pengujian pengaruh penerapan regulasi corporate governance terhadap pengaruh konsentrasi pasar terhadap kualitas audit dengan menggunakan pengukuran konsentrasi pasar berdasarkan total aset klien dan berdasarkan jumlah klien. Berdasarkan tabel 4.5. dan 4.6 menunjukkan koefisien moderasi CONS dan REG signifikan positif. Ini berarti penerapan regulasi corporate governance meredam (mengurangi) pengaruh negatif akibat tingginya tingkat persaingan pasar audit (tingkat konsentrasi pasar rendah) terhadap kualitas audit. Hal ini konsisten dengan temuan Fitriany (2011) bahwa kualitas komite audit memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kualitas laba.

### **PENUTUP**

Tingkat persaingan pasar audit (tingkat konsentrasi pasar) penting karena dianggap berhubungan dengan kualitas audit. Pada pasar audit, deregulasi mengenai iklan dan permintaan auditor menyebabkan peningkatan persaingan. Peningkatan persaingan menyebabkan kesetaraan antara KAP (auditor) dan klien sehingga dapat mengurangi *fee* audit. Di sisi lain peningkatan persaingan juga menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh regulasi rotasi terhadap konsentrasi pasar audit di Indonesia dan meneliti pengaruh tingkat persaingan (konsentrasi) pasar audit terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga meneliti pengaruh penerapan regulasi corporate governance terhadap persaingan (konsentrasi) pasar audit di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar berhubungan dengan semakin meningkatnya kualitas audit. Hal ini mengindikasikan persaingan pasar jasa audit yang tinggi di Indonesia menyebabkan penurunan kualitas audit. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi yang mengatur tingkat persaingan pasar di Indonesia agar kualitas audit tetap terjaga. Variabel jangka waktu penugasan KAP dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penerapan regulasi corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penerapan regulasi corporate governance juga terbukti dapat meredam pengaruh negatif tingginya tingkat persaingan pasar terhadap kualitas audit yang diukur dengan menggunakan tingkat akrual diskresioner.

Keterbatasan penelitian ini antara lain kualitas audit diukur dengan menggunakan kualitas laba yang diukur dengan menggunakan akrual diskresioner. Laba memiliki banyak dimensi kualitas, penelitian selanjutnya dapat menggunakan berbagai pengukuran dimensi kualitas laba. Selain itu dalam mengukur tingkat konsentrasi pasar penelitian ini hanya menggunakan pasar jasa audit untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pasar audit tidak hanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI tetapi juga mencakup perusahaan tertutup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Zef. dan Siregar, Sylvia V.N.P. (2007). Konsentrasi Pasar audit. Di Indonesia (Analisis Empiris di Pasar Modal Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Carcello, J. V., and T. L. Neal., 2000. Audit Committee composition and auditor reporting. *The Accounting Review* 75; 453-467.
- Chaney, Paul, Debra C. Jeter, and Pamela Erickson Shaw. 2003. The impact on the market for audit services of aggressive competition by auditors. *Journal of Accounting and Public Policy* 22, no. 6: 487-516.
- Chaney, Paul, and K. L. Philipich. 2002. Shredded Reputation: The Cost of Audit Failure. *Journal of Accounting Research* 40, no. 4: 1221-1245.
- Cheung, Yan L., Ping Jiang, P. Limpaphayom, dan T. Lu. (2008). Does Corporate Governance Matter in China. *China Economics Review*, 460-479.
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-99.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, p. 193-225.
- Fitriany.2011. Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Disertasi. Fakultas Ekonomi , PascaSarjana Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia, Depok.
- Gelb, David dan Paul Zarowin. Corporate Disclosure Policy and the Informativeness of Stock Prices. Style sheet. <http://papers.ssrn.com> (Juni 2000)
- Government Accountability Office. 2003. *Public Accounting Firms: Mandated Study on Consolidation and Competition*. Report to the Senate Committee on Banking, Housing, and Urban Affairs and the House Committee on Financial Services.
- . 2008. Audits of Public Companies: Continued Concentration in Audit Market for Large Public Companies Not Call for Immediate Action. Report to Congressional Addressees.
- Herusetya, Antonius. 2009. Pengaruh Ukuran Auditor dan spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6, Nomor 1, pp.46, 70.
- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Audit Quality Metric Score (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba. Disertasi. Fakultas Ekonomi , PascaSarjana Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia, Depok.
- Hackenbrack, Karl, Kevan L Jensen, and Jeff L Payne. 2000. The Effect of a Bidding Restriction on the Audit Services Market. *Journal of Accounting Research* 38, no. 2 (Autumn): 355-374.
- Jones, J. 1991, "Earnings Management During Import Relief Investigations" *Journal Of Accounting Research*, pp 193-228.
- Klein, B., and K. B. Leffler. 1981. The Role of Market Forces in Assuring Contractual Performance. *The Journal of Political Economy* 89, no. 4: 615-641.

- Kothari, S. P., Leone, A.J., dan Weasley C.E.(2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics* 39, 163-197.
- Lipsey, R.G., Courant, P.N., Purvis, D.D., Steiner, P.O. & Maulana, A. (pen) (1997). Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lubbers, Miranda C. (1993). The Changing Competitive Structure of The Canadian Accounting Market over A Period of Large Firm Merger Activity. Thesis, Alberta: University of Ledbridge.
- Martin, Stephen. (1988). Industrial Economics: Economic Analysis and Public
- Rahadian, Yan. (2007). Investigasi Ulang Hubungan Nilai Perusahaan, Kebijakan Akrua, Indeks *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Modal: Studi Empiris di Indonesia. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia.
- Siregar, S. (2005), “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management) dan Kekeliruan Penilaian Pasar”, *Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Manajemen FEUI*.
- Siregar, Sylvia VNP, Fitriany, Wibowo Arie. (2009), Laporan Hibah Fakultas Ekonomi UI.
- Tuanakotta, Theodorus M. Setengah Abad Profesi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Velury, Uma., dan David S. Jenkins., 2006. Institutional Ownership and The Quality of Earnings. *Journal of Business Research* 59 1043–1051.